

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran menjadi aktivitas yang esensial dalam ranah pendidikan. Pembelajaran diartikan oleh Rusman (dalam Nariani, 2022) sebagai proses peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk meningkatkan kompetensi serta kemampuan berpikir dalam memahami sesuatu. Melalui pembelajaran peserta didik dapat menerima informasi berupa materi dan gagasan yang dipelajari bersama pendidik untuk direlevansikan dengan kehidupan nyata. Pembelajaran yang dipelajari oleh peserta didik mencakup berbagai bidang salah satunya adalah bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan proses belajar yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kompetensi berbahasa dalam pengembangan intelektual dan implementasi dalam kehidupan.

Pembelajaran bahasa Indonesia memuat empat aspek pokok yang termasuk dalam keterampilan berbahasa. Menurut Tarigan (1987) empat aspek dalam keterampilan berbahasa yang harus dipelajari oleh peserta didik meliputi 1) keterampilan menyimak, 2) keterampilan berbicara, 3) keterampilan membaca, dan 4) keterampilan menulis. Berkaitan dengan hal itu, keterampilan berbahasa yang dipelajari dalam materi bahasa Indonesia salah satunya adalah keterampilan menulis.

Keterampilan menulis memiliki keterkaitan dengan keterampilan berbahasa yang lain. Semi (2007:14) menyebutkan menulis sebagai suatu aktivitas kreatif dalam memindahkan ide pada pemikiran seseorang ke dalam lambang-lambang

berupa tulisan sehingga keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang dapat melatih peserta didik mengembangkan kreativitas dan imajinasinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMKN 1 Sidayu, terdapat kesulitan yang dialami sebagian besar peserta didik pada keterampilan menulis. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Vellutino (dalam Habsyi, 2024) kemampuan menulis sering dianggap sebagai suatu keterampilan yang sulit bagi peserta didik khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri atas beberapa materi termasuk teks anekdot. Pada materi teks anekdot tersebut keterampilan menulis menjadi salah satu kompetensi yang perlu dipelajari oleh peserta didik. Nurnaningsih (2020) mengemukakan bahwa menulis anekdot berarti menulis teks yang memuat makna tersirat dari suatu bentuk cerita yang bersifat lelucon atau sindiran. Pembelajaran menulis teks anekdot dapat menuntut peserta didik untuk memahami fenomena di sekitar untuk dikaitkan menjadi topik cerita anekdot.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMKN 1 Sidayu dipaparkan hasil bahwa peserta didik sebagian besar mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran menulis teks anekdot sehingga keterampilan menulis teks anekdot di kelas X SMKN 1 Sidayu bisa dikatakan memiliki nilai yang masih rendah. Pada pembelajaran menulis teks anekdot, peserta didik merasa kesulitan ketika akan mengembangkan gagasannya ke dalam tulisan. Sejalan dengan hal itu, Priyatni (dalam Aulia, 2019) juga mengemukakan terkait penyebab rendahnya keterampilan dan minat menulis yakni kesulitan yang dialami oleh peserta didik ketika akan mengembangkan inspirasi atau gagasannya,

kurangnya kemauan peserta didik pada kegiatan menulis karena menganggap menulis sebagai aktivitas yang sangat sulit dan membosankan.

Berdasarkan problematika yang terjadi pada kegiatan pembelajaran tersebut terdapat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan. Salah satunya ialah kegiatan pembelajaran perlu ditunjang oleh penerapan model dan media untuk memaksimalkan proses belajar peserta didik agar lebih efektif (Mirdad, 2020:15). Model pembelajaran merupakan sebuah kerangka konseptual yang disusun secara sistematis sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran, (Arcat, 2020:1-6). Model pembelajaran berfungsi untuk membantu pendidik dalam menerapkan mencapai tujuan pembelajaran agar lebih efektif dan maksimal.

Penerapan model pembelajaran di dalam kelas harus disesuaikan dengan relevansi materi ajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam materi teks anekdot bahasa Indonesia adalah model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk peka melihat situasi di sekitar, misalnya model *contextual teaching and learning* (CTL), karena model CTL merupakan model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik lebih mudah memahami materi melalui pemahaman terhadap pengalaman di lingkungan sekitar sehingga peserta didik terbantu menemukan contoh anekdot melalui hal paling sederhana yang ditemukan di sekitarnya. Sanjaya (dalam Kasmawati dkk, 2017) *contextual teaching and learning* (CTL) merupakan model pembelajaran berbasis kontekstual yang menitikberatkan pada keterlibatan peserta didik dengan mengaitkan antara materi dengan pengalaman belajar. Sofia (dalam Ndjormana, 2024) model pembelajaran CTL menekankan proses berpikir peserta didik untuk menemukan

pembelajaran yang bermakna melalui pengalaman dalam kehidupan nyata sehingga melalui model CTL peserta didik dapat terbantu dalam menemukan contoh kasus mulai dari hal-hal sederhana yang terjadi di lingkungan sekitar untuk diangkat menjadi topik cerita anekdot.

Hal lain yang memengaruhi proses pembelajaran adalah media pembelajaran. Halamik (dalam Sholikah, 2020) mengemukakan media pembelajaran yaitu media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebagai sarana dan perantara penyampaian pengetahuan oleh pendidik terhadap peserta didik yang penerapannya harus relevan dan kontekstual dengan materi ajar. Sejalan dengan itu, media yang dapat diterapkan pada pembelajaran menulis teks anekdot yaitu media yang mampu menampilkan kesan tersirat dan disampaikan melalui cerita lucu sesuai dengan konteks anekdot, salah satunya media video komedi.

Video komedi merupakan media yang memuat cerita dengan sensasi tawa yang ditampilkan melalui gambar bergerak dan bunyi suara (Wijayanto: 2022). Video komedi ini memungkinkan peserta didik mampu membangkitkan minat serta membantu mengefisiensi materi ajar yang dipaparkan agar menjadi lebih mudah dipahami (Wijayanto: 2022). Adapun video komedi yang cocok diterapkan sebagai media pembelajaran teks anekdot adalah video komedi *lapor pak*, karena video komedi *lapor pak* merupakan salah satu siaran televisi yang menampilkan sebuah lelucon berisi pesan tersirat dari kritik yang isinya memuat tentang peristiwa-peristiwa yang dekat dengan siswa atau masyarakat sehingga dapat disimpulkan bahwa video komedi *lapor pak* memiliki relevansi dengan materi teks anekdot. Hal itu sejalan dengan esensi anekdot sebagai teks yang di dalamnya memuat makna tersirat dari isi berupa lelucon atau humor di dalamnya untuk mengekspresikan

suatu tujuan serta maksud tertentu yang ingin disampaikan pada khalayak.

Santayasa (dalam Winaya, 2013) mengemukakan model CTL relevan diterapkan dengan media video komedi dalam pembelajaran menulis anekdot karena melalui tayangan yang ditampilkan dalam video dapat memicu peserta didik untuk mengembangkan kemauan dan fokusnya dalam kegiatan pembelajaran kemudian dihubungkan dengan contoh fenomena pada kehidupan nyata. Maudina (2022) juga memaparkan bahwa media video komedi terbukti memiliki pengaruh terhadap keterampilan menulis teks anekdot karena melalui media video komedi peserta didik dapat terangsang menemukan hiburan atau humor yang di dalamnya mengandung kritik dalam teks anekdot. Sejalan dengan hal itu, maka dapat dilaksanakan penelitian dengan pembaruan penggunaan media video komedi yang spesifik menggunakan video komedi *lapor pak* karena dengan menonton tayangan yang ada dalam video komedi *lapor pak*, peserta didik dapat menemukan stimulus yang dapat menjadi acuan mengembangkan ide dan gagasannya dalam menulis anekdot untuk direlevansikan dengan contoh lain yang terdapat dalam lingkungan sekitar. Dengan begitu, model CTL dan media video komedi *lapor pak* dapat menjadi strategi bagi pendidik dalam mengatasi problematika mengenai minimnya keterampilan menulis teks anekdot yang dialami oleh peserta didik.

Berlandaskan problematika tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya kesulitan atau hambatan dalam proses pembelajaran disebabkan oleh aktivitas belajar yang kurang maksimal dan kurang relevan. Penerapan model dan media pembelajaran juga termasuk dalam upaya memaksimalkan kegiatan belajar agar peserta didik dapat terbantu mencapai kompetensinya dan dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih menyenangkan. Hal tersebut sesuai dengan esensi dari

pembelajaran sebagai suatu proses yang diampu pendidik terhadap peserta didik guna tercapainya hasil belajar yang efektif serta efisien.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syahputri, dkk. (2020) dan penelitian yang dilakukan oleh Kansil, dkk. (2022) juga menunjukkan adanya problematika yang dialami oleh peserta didik ketika mengampu pembelajaran menulis teks anekdot. Hal tersebut dapat dijadikan referensi untuk mengkaji problematika pada pembelajaran teks anekdot bahasa Indonesia salah satunya dengan melaksanakan penelitian yang mengkaji tentang kesulitan belajar peserta didik untuk dapat ditemukan solusi dan cara mengatasinya. Berdasarkan uraian tersebut perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan model *contextual teaching and learning* berbantuan media video komedi *lapor pak* terhadap keterampilan menulis teks anekdot bahasa Indonesia kelas X SMKN 1 Sidayu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka rumusan masalah yang akan dibahas dan dipecahkan oleh peneliti sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah keterampilan menulis siswa kelas X SMKN 1 Sidayu pada pembelajaran teks anekdot?
- b. Bagaimanakah pengaruh penggunaan model CTL berbantuan media video komedi *Lapor Pak* terhadap kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMKN 1 Sidayu?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMKN 1 Sidayu.
- b. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model CTL berbantuan media video komedi *Lapor Pak* terhadap kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMKN 1 Sidayu.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu membantu mengembangkan kajian ilmu pengetahuan melalui penerapan model CTL berbantuan media pembelajaran media audiovisual berupa video komedi *Lapor Pak* terhadap kemampuan menulis teks anekdot.

a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat menjadi suatu referensi pengembangan pemanfaatan model CTL berbantuan media video komedi *Lapor Pak* yang digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pendidik

Dapat menjadi alat bantu bagi pendidik dalam menyampaikan materi yang bisa dijadikan sebagai acuan belajar pada pembelajaran teks anekdot. Penelitian ini juga dapat memotivasi pendidik untuk menambah wawasan dan pengetahuannya dengan memanfaatkan model pembelajaran CTL berbantuan media pembelajaran berbasis teknologi dalam bentuk video komedi yang relevan dengan materi teks anekdot bahasa Indonesia.

2) Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai alternatif bagi satuan pendidikan yang masih menggunakan

model pembelajaran konvensional dan hanya memanfaatkan alat pembelajaran seperti papan tulis dengan cara lebih peka memanfaatkan teknologi yang ada pada saat ini serta dapat menjadi standar penggunaan model dan media pembelajaran yang lebih menyenangkan dengan probabilitas tingkat pemahaman peserta didik yang lebih tinggi.

3) Bagi Peserta Didik

Dapat mempermudah peserta didik dalam menerima dan mencerna materi yang dipaparkan oleh pendidik melalui acuan belajar atau konsep yang diperoleh dari model pembelajaran kontekstual berbantuan media ajar berupa tayangan video sehingga peserta didik mampu menemukan inti pemahaman terkait materi teks anekdot yang dipelajari dan mengkorelasikan dengan contoh fenomena kontekstual yang diungkap dan ditampilkan pada media pembelajaran video komedi.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat memberikan solusi pemecahan masalah terhadap penerapan model dan media pembelajaran yang kurang tepat atau kurang relevan sehingga dapat menjadi acuan bagi peneliti dalam memilih dan menentukan model serta media pembelajaran yang lebih efektif dan memiliki gambaran yang lebih baik dalam merumuskan perangkat ajar terhadap materi yang diberikan oleh peserta didik.

1.5 Hipotesis Penelitian

Penelitian berjudul “Pengaruh Penggunaan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbantuan Media Video Komedi *Lapor Pak* terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdota Kelas X SMKN 1 Sidayu Tahun Ajaran 2023/2024” ini memiliki hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_0 : Model CTL berbantuan media pembelajaran video komedi *Lapor Pak*

tidak berpengaruh terhadap keterampilan menulis pada materi teks anekdot kelas X SMKN 1 Sidayu.

H_a : Model CTL berbantuan media pembelajaran video komedi *Lapor Pak* berpengaruh terhadap kemampuan menulis pada materi teks anekdot kelas X SMKN 1 Sidayu.

1.6 Definisi Operasional

- a. Model *contextual teaching and learning* (CTL) ialah model pembelajaran yang membantu peserta didik memahami materi yang diajarkan dengan cara menghubungkan materi ajar dengan pengalaman yang ditemui pada kehidupan nyata. Model CTL menitikberatkan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar.
- b. Video Komedi merupakan tayangan berbasis audiovisual (dapat dinikmati melalui tampilan gambar bergerak dan suara) yang di dalamnya memuat tentang cerita lucu atau humor yang dapat mengundang tawa audiens. Media pembelajaran video komedi berarti media yang menampilkan tayangan video lucu memuat makna tersirat yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk mempelajari teks anekdot.
- c. *Lapor Pak* adalah sebuah program atau tayangan televisi *Trans7* yang menampilkan acara komedi kriminal yang berisi lelucon dan kritik terhadap kebijakan pemerintah maupun kasus yang sedang hangat diperbincangkan di Masyarakat, khususnya pada episode “*roasting Bapak Zulkifli Hasan sebagai seorang aktivis dan ketua umum PAN*”.
- d. Menulis ialah suatu aktivitas menciptakan ide atau gagasan berupa aksara atau tulisan sebagai bentuk informasi atau catatan. Menulis dalam pembelajaran teks anekdot berarti menuliskan gagasan yang menjadi topik dalam teks anekdot

yang berisi tentang kritik dan sindiran yang dikemas berupa ungkapan yang lucu atau lelucon.

e. Teks anekdot ialah sebuah teks berisi cerita singkat dan mengandung unsur humor yang di dalamnya terdapat makna dari ungkapan sindiran yang dikemas secara sopan, lucu, dan menggemaskan.